



EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI PADA CABANG OLAHRAGA PARALAYANG DI JAWA TENGAH TAHUN 2024

Mohammad Nurul Akbar Adityatama¹, Muhammad Bagus Binathara²

^{1,2}Universitas Safin Pati, Pendidikan Jasmani, Pati, Indonesia

*Coessponding Author. Email: adityatama@usp.ac.id

*Email Author: adityatama@usp.ac.id, bagus_binathara@usp.ac.id

Received: Oktober 2024, Revised: November 2024, Accepted: Desember 2024

Abstract

The main objective of this research is to evaluate the context, input, management, and outcomes in the development of paragliding performance in Central Java in 2024. The evaluation instrument used is the CIPP model. The subjects of this study include managers, instructors, athletes, and the parents of paragliding athletes in Central Java. Data collection methods include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was carried out using both quantitative and qualitative descriptive approaches. The findings indicate that overall, the evaluation of the paragliding development program in Central Java falls into the good category. This includes: (1) The context component, which was rated very good; (2) The evaluation of the input component; (3) The evaluation of the process component; and (4) The product component, which was also rated very good. The product evaluation shows that the performance results of Central Java's paragliding athletes are satisfactory, as demonstrated by various achievements that have been obtained.

Keywords: Coaching, Achievement, Paragliding, Management

Abstrak

Poin yang utama riset ini merupakan untuk mengevaluasi konteks, masukan, pengelolaan dan hasil dalam pengembangan prestasi cabang paralayang di Jawa Tengah pada tahun 2024. Instrumen evaluasi yang diterapkan ialah model CIPP. Subyek pada penelitian ini meliputi pengelola, instruktur, atlet dan ayah ibu atlet paralayang di Jawa Tengah. Cara pengumpulan data dengan pengamatan, tanya-jawab, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif serta kualitatif. Hal yang diperoleh dari riset mengindikasikan bahwasanya keseluruhannya, evaluasi dari sebuah pembinaan pada cabang paralayang di Jawa Tengah berada dalam kategori baik. Hal ini mencakup: (1) Komponen konteks yang dinilai sangat baik. (2) Evaluasi pada komponen input. (3) Evaluasi pada komponen proses. (4) Komponen produk yang juga dinilai sangat baik. Hasil evaluasi produk membuktikan bahwa hasil prestasi atlet paralayang di Jawa Tengah memuaskan, seperti yang telah terbukti dengan berbagai pencapaian yang telah diperoleh

Kata kunci: Pembinaan. Prestasi, Paralayang, Manajemen



PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mencapai kehidupan yang lebih sehat (Rohmah, L., et al., 2021). Paralayang merupakan salah satu cabang olahraga terbang bebas yang dapat didefinisikan sebagai parasut yang mampu mengangkat penerbang ke udara. Parasut ini lepas landas dan mendarat dengan menggunakan kaki penerbang. Cabang olahraga ini memiliki beberapa jenis perlombaan, yaitu (1) Spot Landing, (2) Cross Country, dan (3) Race To Goal (PLGI, 2007).

Pencapaian yang diperoleh pada keolahragaan tak luput dari proses pengelolaan yang terencana serta sistematis. UU Sistem Keolahragaan Nomor Tiga (3) Tahun 2005 menyatakan bahwa pengelolaan dan pengembangan olahraga adalah upaya yang dilaksanakan dengan terstruktur guna mencapai tujuan olahraga. Pembangunan olahraga memerlukan waktu, dimulai dari masyarakat, pembibitan, hingga mencapai prestasi puncak. Proses ini dimulai dengan program pelatihan dasar yang mengarah pada efisiensi olahraga secara keseluruhan, sebelum beralih ke latihan yang lebih spesifik (Adityatama, 2023).

Pembinaan olahraga memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi, karena kemajuan di bidang olahraga sangat bergantung pada pelatihan yang efektif di berbagai tingkat, baik di masyarakat, sekolah, daerah, maupun secara nasional. Joko Suyono & Monalisa (2016) menekankan bahwa pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan diharapkan dapat menghasilkan prestasi, yang menandakan bahwa proses ini membutuhkan waktu yang panjang, mulai dari usia dini hingga mencapai tingkat kompetisi yang tinggi. Kebijakan pembangunan olahraga di Indonesia dirancang guna mengarahkan dalam peningkatan kegiatan olahraga nasional supaya masyarakat dan keluarga terlibat secara efektif, sehingga dapat secara bertahap mewujudkan cita-cita bangsa, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 (Nababan, Dewi, & Akhmad, 2018).

Pengembangan cabor paralayang yang terencana dan sistematis bisa dilaksanakan oleh pusat asosiasi atau badan olahraga. Ini sejalan dengan UU Sistem Keolahragaan Nomor Tiga (3) Tahun 2005, yang menyatakan pembangunan olahraga Indonesia berlangsung dengan berbagai jalur, seperti (1) dari tingkat SD hingga tingkat PT atau Univ, (2) pusat asosiasi, (3) asosiasi keolahragaan profesional, dan (4) asosiasi olahraga pada khalayak umum. Pusat asosiasi untuk paralayang adalah Persatuan Gantole Paralayang Seluruh Indonesia (PGPI). Organisasi ini pada Provinsi Jawa Tengah berfungsi untuk pemebinaan dan pengembangan aktifitas paralayang tingkat nasional, melalui tingkat klub dasar hingga pengurus besar di tingkat atas.

Salah satu tujuan utama dari pembinaan olahraga adalah mencapai prestasi (Irianto, 2018). Namun, menciptakan atlet berprestasi yang dapat meraih hasil yang memuaskan bukanlah hal



yang mudah dan tidak dapat dilakukan secara instan. Pembinaan harus dilaksanakan secara berkelanjutan, konsisten, dan terstruktur, dimulai dari usia dini hingga dewasa. Proses pencarian bakat juga sangat berpengaruh, bermula dari mendapatkan atlet yang memiliki bakat sampai melatih serta mendampingi mereka secara netral. Selanjutnya, evaluasi ketercapaian prestasi olahraga sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan, bukan hanya pada saat tertentu, dan cabang olahraga bisa menyelenggarakan event secara rutin untuk memantau perkembangan latihan. Dengan demikian, pembinaan prestasi dapat terwujud dalam sebuah sistem yang berkesinambungan.

Keberhasilan tak lepas dari kontribusi seorang pelatih, pengelola dan atlet yang telah bekerja sama selama proses Latihan berlangsung. Faktor kunci dalam ketercapaian sebuah prestasi di bidang olahraga merupakan perencanaan program berlatih yang baik. Tujuan dari perencanaan latihan adalah untuk merangsang adaptasi fisiologis yang optimal pada saat yang tepat selama masa kompetisi utama, serta mempersiapkan atlet secara menyeluruh dalam aspek keterampilan, kemampuan biomotor, karakter psikologis, serta mengelola tingkat energi. Latihan adalah proses berkesinambungan serta bertambah untuk memaksimalkan kemampuan demi meraih prestasi tertinggi. Tangkudung (2012) mengungkapkan bahwa selain perencanaan latihan, dukungan dari pemerintah daerah dalam hal pendanaan juga sangat penting untuk mengembangkan olahraga yang dibina, sehingga sistem pembinaan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang direncanakan dalam strategi dapat tercapai. Menurut Toohey et al. (2017) Manajemen talenta olahraga dengan menelaah dan peningkatan yang efektif (*talent identification and development*) menjadi bagian penting dari keberhasilan sebuah negara dalam kancah olahraga tingkat internasional.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya prestasi paralayang pada Jawa Tengah, antara lain masalah pengelolaan organisasi. Penemuan penulis bahwa proker di Paralayang Jawa Tengah hanya formalitas dan tidak sepenuhnya diimplementasikan pada kenyataan. Guna memperoleh hasil yang optimal, asosiasi harus memiliki pengelolaan yang baik, meliputi rencana, penyusunan, pengawasan, dan pengaturan atau evaluasi, sehingga semua aspek dapat berjalan dengan terstruktur, terprogram, dan tertata dengan baik.

Faktor kedua adalah kurangnya pembinaan dan program latihan yang teratur dan berjenjang, ditambah dengan fasilitas yang kurang memadai. Sebagai contoh, parasut yang digunakan memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan provinsi lain karena mereka berada di tingkat yang lebih rendah. Suharjana (2013) menjelaskan bahwa latihan adalah rangkaian aktivitas terdiri dari berbagai latihan untuk pengembangan kapasitas kompetensi, peningkatan kapasitas fisik atlet demi performa yang lebih baik atau untuk menghadapi kompetisi tertentu, serta untuk meningkatkan kebugaran fisik. Di Paralayang Jawa Tengah, program latihan



hanya diselenggarakan menjelang kompetisi, sementara saat tidak ada kompetisi, para atlet berlatih sendiri di klub masing-masing. Kurangnya pembinaan yang terstruktur serta fasilitas yang tidak memadai berdampak pada kurang optimalnya prestasi atlet, bahkan beberapa atlet tidak diikutsertakan dalam kompetisi.

Faktor ketiga adalah minimnya kompetisi, sehingga para atlet tidak memiliki kesempatan untuk berkompetisi atau melakukan uji tanding. Kompetisi adalah hasil dari proses pembinaan, dan melalui kompetisi, latihan dapat dievaluasi serta kemampuan atlet dalam pertandingan bisa lebih matang. Hasil dari sebuah kompetisi juga dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi atlet yang sudah menjalani program latihan yang cukup lama.

METODELOGI PENELITIAN

Riset ini merupakan riset evaluasi menggunakan pendekatan gabungan antara metode kuantitatif dengan kualitatif dengan metode kombinasi ini memanfaatkan teknik kumpulan bukti berupa kuesioner adalah bukti kuantitatif. Evaluasi ialah serangkaian tahapan yang bertujuan untuk menentukan bagaimana target telah tercapai. Evaluasi menyajikan petunjuk penting dalam pengambilan keputusan.

Instrumen evaluasi yang dipergunakan pada riset ini merupakan model CIPP, dikarenakan pada model tersebut memiliki penawaran evaluasi mearata keseluruhan yang memiliki cakupan 4 aspek utama: Context (konteks), Input (masukan) dan Process (proses) beserta Product (produk). Pola CIPP dianggap menjadi pola evaluasi yang komprehensif, yang berguna memperoleh petunjuk yang sangat tepat dan netral, serta dapat mencocokkan hasil pembangunan pencapaian cabor paralayang di Jawa Tengah dengan standar yang seharusnya dicapai.

Evaluasi ini dilaksanakan di cabang olahraga Paralayang Jawa Tengah dari Juni 2024 hingga Agustus 2024. Responden atau subjek penelitian berpartisipasi aktif dalam identifikasi masalah, rangkaian riset, penilaian bukti, hingga pembuatan kebijakan (Sugiyono, 2013). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini meliputi: (1) pengurus Paralayang Jawa Tengah yang masih aktif, (2) pelatih aktif di cabang tersebut, (3) atlet aktif yang terdaftar, dan (4) orang tua atlet. Semua responden merupakan subjek yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai program pembinaan prestasi atlet.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen-instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data terkait evaluasi pembangunan pencapaian cabor Paralayang di Jawa Tengah tahun 2024. Data kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif, sementara data wawancara akan dianalisis dengan metode kualitatif.



Skor yang diperoleh dalam bentuk persentase dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan dibandingkan dengan tabel kriteria (Tabel 1).

Tabel 1. Tingkat Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Presentase	Kriteria
1.	85%-100%	Sangat Baik
2.	67%-84%	Baik
3.	45%-66%	Kurang Baik
4.	25%-44%	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN

1. Evaluasi *Context*

Dalam evaluasi upaya peningkatan pencapaian cabor Paralayang pada provinsi Jawa Tengah, di bagian konteks, penulis menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan ke para pengelola. Jumlah pengelola cabor paralayang pada provinsi Jawa Tengah yang di libatkan mengikuti penelitian ini ialah dua orang. Hasil dari analisis data disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Komponen Konteks

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Paralayang Jawa Tengah mempunyai struktur kepegawaian, sekretariat, serta organisasi yang terstruktur.	100.00	Sangat Baik
2.	Organisasi tersebut memiliki distribusi pekerjaan detail	87.50	Sangat Baik
3.	Pengelola cabor pada asosiasi ini telah tersertifikasi mempunyai kompetensi serta kompetensi yang selaras dengan kriteria yang mutakhir.	100.00	Sangat Baik
4.	Terdapat kualifikasi pengelola asosiasi olahraga yang meliputi susunan dan kepegawaian, perencanaan aktivitas periodik, kalender latihan serta penyelenggaraan kompetisi serta pembukuan dan pengelolaan asosiasi olahraga di agenda paralayang di provinsi Jawa Tengah	100.00	Sangat Baik
5.	Agenda pembangunan yang sudah ada telah sesuai dengan apa yang direncanakan oleh Paralayang Jawa Tengah	87.50	Sangat Baik
6.	Kopetensi keanggotaan pada asosisi paralayang di provinsi Jawa Tengah sesuai ketika melaksanakan fungsinya	87.50	Sangat Baik



7.	Agenda pembangunan memiliki dampak positif ke prestasi olahragawan maupun organisasi paralayang Jawa Tengah	100.00	Sangat Baik
Rata-rata		94,64	Sangat Baik

Melalui bukti yang ditampilkan dalam Tabel 1, evaluasi upaya peningkatan pencapaian cabor paralayang pada provinsi Jawa Tengah dalam bagian konteks dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bagan asosiasi, pembagian fungsi pengelola, serta agenda pembangunan prestasi Paralayang pada provinsi Jawa Tengah sudah terlaksana dengan predikat sangat baik.

2. Evaluasi *Input*

Dalam evaluasi upaya peningkatan pencapaian cabor Paralayang pada provinsi Jawa Tengah di komponen input, penulis menyebarkan angket kepada tujuh bapak ibu olahragawan. Angket tersebut memiliki empat pilihan jawaban, yakni Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Hasil dari analisis data tersebut dijabarkan menjadi :

Tabel 3 Hasil Penelitian Input

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Orang tua mengizinkan anak mendalami cabor paralayang.	67.92	Baik
2.	Orang tua mendukung anak guna melaksanakan progam latihan/agenda pertandingan.	75	Baik
3.	Orang tua mendukung dengan memberikan sarana dan uang saku kepada anak	67.86	Baik
4.	Orang tua turut hadir ketika anak berlatih atau bertanding	50	Kurang Baik
5.	Relasi pengelola, tim kepelatihan, ayah ibu atlet baik	71.47	Baik
6.	Sarpras pada tempat latihan paralayang di Jawa Tengah layak	75	Baik
		67,87	Baik

Berdasar data yang disajikan dalam Tabel 2, evaluasi upaya peningkatan pencapaian cabor paralayang pada provinsi Jawa Tengah di komponen input berada dalam predikat baik, dengan persentase sebesar 67,87%.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan dalam suatu agenda sudah terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan dan ditetapkan. Evaluasi ini mengevaluasi apakah pelaksanaan program telah dilakukan dengan tepat. Menurut Arikunto dan Jabar (2014), evaluasi proses berfokus di sejauh mana berkegiatan dalam program telah dilaksanakan mengacu pada



rencana. Evaluasi ini melibatkan berbagai aspek seperti jenis kegiatan, pengampu agenda serta jadwal penyelesaian agenda. Pada penelitian tersebut, evaluasi proses akan menilai kesesuaian antara rincian pelaksanaan program dengan pelaksanaannya di cabang olahraga Paralayang di Jawa Tengah.

Tabel 4. Hasil Penelitian *Process*

No.	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1.	Hingga kini target yang sudah ditetapkan telah tercapai	87.5	Sangat Baik
2.	Tim kepelatihan bertanggungjawab terhadap terlaksananya program	100	Sangat Baik
3.	Penentuan penyelenggaraan agenda dilaksanakan dengan cara musyawarah antara pelatih beserta pengurus	100	Sangat Baik
4.	Tim kepelatihan melaksanakan juknis program	100	Sangat Baik
5.	Agenda rutin beserta detail ketercapaian dari latihan	100	Sangat Baik
6.	Keterlaksanaan pembinaan seimbang atas agenda kerja	100	Sangat Baik
7.	Detail keterlaksanaan agenda aktivitas Paralayang Jawa Tengah telah sesuai	100	Sangat Baik
8.	Latihan dilaksanakan paling sedikit 4 hari dalam 7 hari	100	Sangat Baik
Rata-rata		98,44	Sangat Baik

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam Tabel 3, evaluasi upaya peningkatan pencapaian cabor paralayang pada provinsi Jawa Tengah di bagian proses dikategorikan sangat baik, dengan persentase sebesar 98,44%.

Paralayang Jawa Tengah melaksanakan pelatihan secara tertib. Latihan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan atlet (Benovri, 2018). Program latihan yang diterapkan dan proses yang diikuti memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian prestasi olahraga. Program latihan yang terstruktur akan mendukung atlet dalam mencapai target yang ditetapkan (Putri et al., 2020), sehingga memotivasi mereka untuk berlatih dan bertanding dengan penuh semangat. Program latihan juga dapat diartikan sebagai usaha individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang olahraga (Fahrizqi et al., 2021). Latihan merupakan rangkaian aktivitas fisik yang terukur dilaksanakan dengan kesadaran, bersistem, memiliki tahapan, dan diulang-ulang dalam rentang waktu cukup panjang guna memperoleh sebuah prestasi yang meningkat secara optimal. Latihan mencakup pelatihan metode dasar paralayang dan pelatihan



peningkatan jamani, yang dilaksanakan selama tiga hari dalam 7 hari, sementara latihan penerbangan dilaksanakan empat kali dalam seminggu. Intensitas pelatihan meningkat menjelang hari pertandingan.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi hasil fokus pada penilaian bagaimana tujuan dari agenda yang sudah dicapai. Indikator keberhasilan diukur berdasarkan pencapaian mendali yang diharapkan dalam setiap pelaksanaan. Evaluasi produk menilai bagaimana tujuan dari agenda yang sudah dicapai. Prestasi menjadi ukuran kesuksesan sebuah agenda pembinaan yang sudah berjalan di setiap provinsi. Apabila sudah banyak pencapaian prestasi yang telah dicapai, maka akan semakin baik pula agenda pembinaan tersebut. Prestasi sendiri dapat menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi banyak pihak yang telah terlibat dari beberapa aspek yang mendukung ketercapaian tersebut.

Tabel 4 Hasil Penelitian Product

No.	Pertanyaan	Jawaban		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Hasil keterlaksanaan agenda pembangunan Paralayang di Provinsi Jawa Tengah	√		Sudah Sesuai
2.	Capaian prestasi di tingkat daerah	√		
3.	Capaian prestasi di tingkat nasional	√		
4.	Capaian prestasi di tingkat internasional	√		
Persentase		100%		
Keterangan		Sangat Baik		

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 4, evaluasi upaya peningkatan pencapaian cabor Paralayang pada provinsi Jawa Tengah di bagian produk menunjukkan pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 100%. Meskipun demikian, atlet paralayang pada provinsi Jawa Tengah harus terus meningkatkan prestasinya guna mempertahankan prestasi mereka selalu pada puncak.

PEMBAHASAN

Olahraga ialah sebuah pilar yang penting untuk mencapai kejayaan sebuah negara. Pengembangan olahraga tak bisa dilaksanakan hanya dengan pendekatan sentralistik/difokuskan pada pusat di satu tempat. Ungkapan "Maju bersama menuju Kejayaan" harus diimplementasikan dengan serius. Maju bersama berarti setiap daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi olahraga, berdasarkan dukungan dari daerah tersebut baik secara sosiologis



maupun ekologis (Firdaus, 2011). Rangkaian pembibitan dan pembangunan keolahragaan merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis guna menggapai cita-cita keolahragaan yang telah ditetapkan (UU SKN No. 3, 2005). Arah utama dari keolahragaan merupakan meningkatnya prestasi keolahragaan itu sendiri. Untuk mencapai prestasi tersebut, diperlukan pembibitan sejak usia dini melalui identifikasi serta pemantauan talenta, serta kependidikan dan kepelatihan keolahragaan yang berbasis pada IPTEK secara efisien untuk meningkatkan kualitas pengorganisasian keolahragaan dari tingkat dasar hingga pusat.

Proses pembibitan dan pengembangan olahraga melibatkan tahapan mulai dari pengenalan, pemanduan, pemantauan bakat, hingga peningkatan prestasi melalui keluarga, sekolah formal, dan masyarakat. Pembibitan dan pengembangan wajib dilaksanakan secara bertahap, berkelanjutan, dan terintegrasi (PPRI, 2007). Upaya pemasaran bisa diupayakan melalui banyak kegiatan, seperti: tersedianya sarpras keolahragaan yang memadai, mempersiapkan sumber daya manusia, merangsang minat anak untuk berolahraga, mengadakan demonstrasi pertandingan, dan menyampaikan motivasi kesiswa (Irianto, 2018).

1. **Komponen Context**

Berdasar pada perolehan penelitian ini, evaluasi pembibitan prestasi pada cabang Paralayang di provinsi Jawa Tengah bagian bagian konteks berkategori sangat baik. Untuk mencapai prestasi keolahragaan dengan maksimal, pembibitan wajib dilakukan lewat aktivitas terencana, teratur dan terprogram dengan tahapan yang berjenjang serta berlangsung pada rentang waktu cukup panjang. Hal ini harus berdasarkan pada sebuah gagasan berkala dengan regulasi pelatihan dan metodologi yang tepat pada kenyataan. Latar belakang upaya peningkatan pencapaian cabang Paralayang di Jawa Tengah meliputi: (1) pencarian olahragawan paralayang berpotensi baik pada taraf regional serta nasional, dan (2) penyediaan fasilitas diperuntukan peminat cabang paralayang di Jawa Tengah. Konteks riset adalah bertujuan memahami program upaya peningkatan pencapaian cabang Paralayang di Jawa Tengah, yang mencakup susunan organisasi, tujuan aktivitas, dan sasaran peningkatan prestasi.

Hasil riset menjabarkan bahwa susunan Paralayang Jawa Tengah tersusun dengan baik, meliputi: (1) adanya susunan kepegawaian, visi dan misi, tempat kesekretariatan, dan susunan asosiasi, serta (2) kualifikasi kepengelolaan asosiasi olahraga yang meliputi susunan dan kepegawaian, perenrencanaan agenda kerja, bagan latihan serta kompetisi, serta pembukuan dan pengelolaan asosiasi. Tujuan dan sasaran program pembinaan Paralayang Jawa Tengah juga tersusun sangat detail, contohnya: (1) agenda pembangunan yang sudah tersusun sesuai dengan rencana Paralayang Jawa Tengah, dan (2) upaya peningkatan pencapaian memberikan dampak positif terhadap capaian olahragawan serta perkembangan Paralayang di Jawa Tengah.



2. **Komponen Input**

Hasil riset memberitahukan bahwa evaluasi upaya peningkatan pencapaian cabor paralayang di Jawa Tengah pada komponen input berada pada kategori sangat baik. Untuk mencapai prestasi maksimal, Paralayang Jawa Tengah memulai dengan seleksi atlet yang harus dilakukan dengan cermat dan tepat. Kriteria seleksi mencakup bakat, minat, dan postur tubuh dengan komponen biomotor yang memenuhi standar. Atlet yang memenuhi semua kriteria ini memiliki kemungkinan lebih besar untuk lolos seleksi awal. Ketekunan dalam latihan juga penting untuk menjaga mental atlet selama proses pembinaan. Paralayang di Jawa Tengah telah menerapkan proses seleksi atlet dengan memperhatikan semua kriteria standar, termasuk bakat, minat, dan antropometri yang sepadan atas komponen biomotor yang ditetapkan oleh pelatih.

Selain itu, Paralayang di Jawa Tengah memiliki pelatih yang kompeten baik secara teknis maupun non-teknis. Kompetensi ini sangat penting karena peran pelatih tidak hanya mencakup aspek teknis tetapi juga memahami aspek non-teknis dari atlet untuk mendukung peningkatan mental sehingga lebih matap. Evaluasi pembinaan, terutama terhadap tim kepelatihan, penting guna mengidentifikasi kelemahan dan kesuksesan dari rangkaian aktivitas terlaksana.

3. **Komponen Process**

Evaluasi proses adalah alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana rencana telah dilaksanakan, bagaimana proses pelaksanaannya, dan aspek apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, prosedur dapat dikendalikan, dipantau, dan diperbaiki. Dalam penelitian ini, evaluasi proses mencakup program pelatihan yang dijalankan oleh Paralayang di Jawa Tengah.

Hasil riset menjabarkan bahwasanya evaluasi pembinaan prestasi cabor Paralayang di provinsi Jawa Tengah pada bagian proses berkategori sangat baik. Sebelum memilih program latihan, dilakukan analisis terhadap agenda yang telah dijalanka, dengan pertimbangan keadaan di lapangan dan memastikan bahwa timpelatih melaksanakan petunjuk pelaksanaan (Juknis) serta adanya agenda terstruktur denga capaian latihan. Guna mendukung kesuksesan olahragawan, melaksanakan program latihanding (*try out*) melawan klub lain serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kejuaraan. Pertandingan atau kompetisi berfungsi sebagai puncak dari pembinaan prestasi, yang memungkinkan evaluasi hasil pelatihan dan peningkatan kematapan berlaga olahragawan. Kompetisi dapat berfungsi sebagai alat evaluasi bagi olahragawan yang menjalani pelatihan dalam jangka waktu yang lama.

4. **Komponen Product**

Poin evaluasi produk ialah menimbang serta membantu dalam membuat kesimpulan berikutnya mengenai pencapaian serta pelaksanaan program setelah dilaksanakan. Hasil yang



didapat mengenai pencapaian esensial baik pada pelaksanaan aktivitas maupun hasil akhirnya. Evaluasi produk seringkali digunakan memberi nilai dari dampak jangka panjang dari program tersebut. menurut data riset, evaluasi upaya peningkatan pencapaian cabang Paralayang di Jawa Tengah di bagian produk menunjukkan kategori sangat baik. Evaluasi produk mengindikasikan bahwasanya secara menyeluruh, Paralayang di Jawa Tengah telah mencapai hasil yang sangat baik, seperti yang dibuktikan oleh prestasi yang diraih.

KESIMPULAN

Berdasar pada data riset beserta hasil proses pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Evaluasi upaya peningkatan pencapaian cabang Paralayang di Jawa Tengah di bagian konteks berada dalam kategori sangat baik. Evaluasi konteks mencakup susunan organisasi, detail penugasan pengelola dan aktivitas upaya peningkatan pencapaian Paralayang di Jawa Tengah. (2) Evaluasi pada bagian input menunjukkan SDM yang tersedia berupaya untuk mencapai tujuan upaya peningkatan pencapaian cabang Paralayang di Jawa Tengah, meliputi atlet, tim kepelatihan, sarpras, serta kualifikasi rencana aktivitas pelatihan, berada pada kategori baik. (3) Evaluasi pada bagian proses menunjukkan kategori sangat baik. Penentuan program pelatihan telah dilakukan dengan menelaah program dijalankan, memikirkan keadaan nyata, serta memastikan bahwa tim kepelatihan melaksanakan petunjuk teknis (Juknis) dan ada bagan pelatihan serta pencapaian pelatihan. (4) Evaluasi pada bagian produk menunjukkan kategori sangat baik. Secara umum, Paralayang di Jawa Tengah telah mencapai hasil yang sangat baik, seperti yang tercermin dalam prestasi yang telah diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityatama, M. N. A. (2023). Konsep *Sport Development Index* (SDI) Sebagai Tolok Ukur Pembangunan Olahraga Di Kabupaten Pati. *SAPA Sport Science: Jurnal Ilmiah Keolahragaan*, 1(1), 1-9.
- Arikunto, S., & Jabar, A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benovri, R. (2018). Pengembangan Model Latihan Smash Bulutangkis Untuk Usia Remaja. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 1-10.
- Fahrizqi, E. B., Gumantan, A., & Yulindra, R. (2021). Pengaruh Latihan Sirkuit Terhadap Kekuatan Tubuh Bagian Atas Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Panahan. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 20(1), 43-54.
- Fauzi & Irviani, R. (2018). *Pengantar manajemen edisi revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.



- Firdaus, K. (2011). Evaluasi program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2).
- Irianto, D.P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cemara.
- Joko Suyono & Monalisa. (2016). Peran Pemerintah tentang Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar pada Pemerintah Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Kajian Ilmu Pemerintah*, 2(2) 1-15.
- Nababan, Dewi, & Akhmad. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat Indonesia Sumatera Utara tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1).
- PLGI. (2007). *Teacher Work Book Lowers*. Jakarta: PLGI Bidang Paralayang.
- PPRI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Penyelenggaraan Keolahragaan*. Jakarta: Presiden RI
- Putri, A. E., Doni, D., Fardi, A., & Yenes, R. (2020). Metode Circuit Training dalam Peningkatan Daya Ledak Otot Tungkai dan Daya Ledak Otot Lengan Bagi Atlet Bolabasket. *Jurnal Patriot*, 2(3), 680–691
- Rohmah, L., & Muhammad, H. N. (2021). Tingkat kebugaran jasmani dan aktivitas fisik siswa sekolah. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 9(01)511-519.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana. (2013). *Kebugaran jasmani*. Yogyakarta: Jogja Global Media.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi pendidikan, prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tangkudung, J. (2012). *Kepelatihan olahraga, pembinaan prestasi olahraga edisi II*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Toohey, K. (2017). Using transdisciplinary research to examine talent identification and development in sport', *Sport in Society*. Routledge, pp. 1–20.
- UU RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

